

**PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP SIKAP KEPERCAYAAN
DIRI MAHASISWA PPKN FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**AQSOL HADI
NPM 2113032054**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP SIKAP KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA PPKn FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

AQSOL HADI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap sikap kepercayaan diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa PPKn Universitas Lampung Angkatan 2022.

Sampel penelitian ini berjumlah 53 responden dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebagai instrumen utama dan wawancara sebagai teknik penunjang. Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 27. Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh teman sebaya terhadap sikap kepercayaan diri mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung, diketahui bahwasannya terdapat pengaruh teman sebaya (variabel X) terhadap sikap kepercayaan diri (variabel Y).

Hasil yang didapat menunjukkan pengaruh teman sebaya terhadap sikap kepercayaan diri mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung yang ditandai dengan mahasiswa dengan teman sebayanya yang berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan kepercayaan diri mahasiswa dalam proses pembelajaran dan kehidupan di lingkungan kampus.

Kata Kunci: Teman Sebaya, Kepercayaan Diri, Mahasiswa, Pengaruh Teman Sebaya, Lingkungan Perguruan Tinggi

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PEERS ON THE SELF-CONFIDENCE ATTITUDE OF CIVIC EDUCATION STUDENTS AT FKIP UNIVERSITY OF LAMPUNG

By

AQSOL HADI

This study aims to determine the influence of peers on the self-confidence attitudes of students in the Civic Education Study Program (PPKn) at the faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung. The research method used is descriptive with a quantitative approach. The population in this study was the 2022 cohort of PPKn students at the University of Lampung. The sample consisted of 53 respondents selected through random sampling. Data collection techniques included questionnaires as the main instrument and interview as supporting data. Data were analyzed using SPSS version 27. Based on the results of calculations and hypothesis testing, it was found that the influence of peers (Variable X) on students self-confidence attitudes (Variable Y). These results indicate that peers have a significant influence on the self-confidence of Civic Education students, as evidenced by the important role peers play in shaping and developing students confidence in the learning process and campus life.

Keywords: Peers, Self-Confidence, Students, Peer Influence, College Environment

**PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP SIKAP KEPERCAYAAN
DIRI MAHASISWA PPKN FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

AQSOL HADI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP SIKAP
KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA PPKN FKIP
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: Aqsol Hadi

NPM

: 2113032054

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.
NIP 19791117 200501 1 002

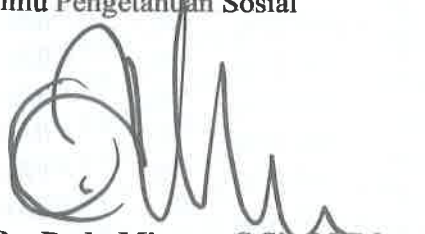
Pembimbing II,



Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930916 201903 2 021

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Koordinator Program Studi
Pendidikan PKn



Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. M. Mona Adha, M.Pd.



Sekretaris : Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.



Penguji : Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 21 Juli 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Aqsol Hadi
NPM : 2113032054
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Bendungan, Kamp. Argomulyo, Kec. Banjit,
Kab. Way Kanan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 21 Juli 2025



Aqsol Hadi
NPM 2113032054

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Aqsol Hadi, dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 26 Februari 2003. Penulis merupakan anak ke-1 dari 3 (tiga) bersaudara dari pasangan Bapak Azisman Hadi dan Jumiyanti. Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Argomulyo yang diselesaikan pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Banjit yang telah diselesaikan pada tahun 2018, lalu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Banjit yang telah diselesaikan pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur masuk Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis pernah aktif dalam organisasi kemahasiswaan, seperti Gen Smart Lampung sebagai Wakil Ketua Divisi *Content Creator* periode 2021, Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosial (HIMAPIS) sebagai anggota divisi Sosial dan Masyarakat periode 2021, Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (DPM F) sebagai anggota Komisi I periode 2021, Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam (FPPI) sebagai anggota divisi Dana dan Usaha periode 2021, Keluarga Mahasiswa Nahdatul Ulama Universitas Lampung (KMNU UNILA) sebagai anggota divisi Informasi dan Komunikasi dan juga Sosial Masyarakat periode 2021 dan 2022, Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) sebagai Ketua Divisi Pendidikan periode 2024.

Penulis pernah melaksanakan Kegiatan Studi Lapangan Ilmiah (KSLI) dengan tujuan Bali-Malang-Yogyakarta pada tahun 2023. Kemudian pada tahun 2024 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sinar Pasemah, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan dan Melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Satu Atap Satu Candipuro.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan baktiku kepada:

Kedua orang tua terhebatku, Bapak Azisman Hadi dan Ibu Jumiyanti yang sangat aku sayangi dan aku cintai. Teruntuk ibu yang sudah merawat dan menjagaku dengan penuh cinta dan kasih sayang yang amat tulus, yang selalu mendoakan sukses dunia akhirat, yang selalu memberikan dukungan, serta semangat. Tentu aku tidak bisa membalas semua yang telah engkau berikan, namun aku akan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik dan menantikan senyuman lebar dari raut wajah ibu dan ayah di rumah. Teruntuk Ayah yang selalu mengusahakan anak bujangmu ini dengan keringat yang telah engkau keluarkan mengorbankan setiap waktumu demi keberhasilan dan terpenuhinya seluruh kebutuhanku, aku berikan kebahagiaan dan rasa bangga atas pencapaianku dalam menyelesaikan skripsi ini, aku berharap ayah bisa tersenyum dan bangga melihat anakmu ini sudah berhasil dalam menyandang gelar sarjana. Tak lupa pula aku selalu memohon kepada Allah SWT. supaya senantiasa menjaga orang tuaku di mana pun berada, selalu memberkahi usia ayah dan ibu, selalu memberikan nikmat sehat dan kebahagiaan dunia akhirat sehingga dapat terus menemani perjalanaku untuk membahagiakan ayah dan ibu kelak”.

Serta Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

**“Berprasangka baik ke semua orang,
tapi jangan anggap semua orang baik.”
(Corazon X Law)**

**“Terkadang kita perlu manipulatif untuk mengetahui
seperti apa lawan bicaramu.”
(Aqsol Hadi)**

**“Aku tidak percaya ucapan siapapun
Ucapan lebih sakit dari pada pedang.”
(Melissa)**

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Sikap Kepercayaan Diri Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S-1) Pendidikan di Universitas Lampung. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dalam penulis. Berkat bimbingan, saran, bantuan baik secara moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan sekaligus selaku dosen pembahas I atas masukan dan sarannya dalam pembuatan skripsi ini.
7. Bapak Dr. M. Mona Adha, M.Pd., selaku pembimbing I terima kasih atas ilmu serta bimbingan yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus dosen pembimbing II terima kasih atas arahan, didikan, ilmu, tenaga maupun pikiran yang sudah diberikan dengan ikhlas untuk menuntunku dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen Program Studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, dan segala bantuan yang telah diberikan.
11. Teristimewa untukmu yang berjuang memenuhi segala kebutuhanku untuk sampai ditahap ini dengan semua waktu yang engkau lalu dengan susah payah, Bapak Azisman Hadi dan untukmu cahaya hati penyinar redupku di saatku terpuruk, Ibu Jumiyanti terima kasih untuk segalanya. Terima kasih atas restu dan doa yang tak pernah berhenti untuk anakmu ini, selalu mendukung dan memberikan yang terbaik untukku. Takkan cukup ucapan terima kasihku untuk membalas semua yang telah kalian berikan dan usahakan untukku. Aku percaya akan bahwa di setiap langkahku. Kemudahan dan nikmat yang aku rasakan semua berkat rida dan doa orang tua yang tidak pernah berhenti dilantunkan sehingga Allah SWT. Memberkahi dan membukakan jalan-Nya.
12. Tim DKPS (Ibu Miranda Abung, S.Pd., M.Pd., Resti Apriliani, Ahmad Nur' Afif D. N, Jihan Antika, Kireina N. A, Maria Florentina S, Rachmat Hidayat, Ferdi Trioko, Rizky Wahyudi) yang saling support kepada penulis, dan Ibu Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan support, juga bimbingan kepada penulis.
13. Orang-orang terdekat penulis yang sangat berharga, Resti Apriliani, Ahmad Nur 'Afif, Nanda Santoby, Christina Natalia S., Elsa Mardianti, Kak Kezia Febiliani Putri, dan Redho Asmara, terima kasih telah selalu ada dibalik layar pembuatan skripsi ini sehingga penulis sangat merasa terbantu dengan support dan bantuan yang diberikan oleh kalian sehingga penulis bisa sampai ditahap ini. Jika tanpa kalian maka penulis merasa bakal kesulitan karena tidak ada siapa orang terdekat yang sangat mensupport dalam hal ini.
14. Tim Wisuda 2025 (Rofi Darajat Annisa, Marlian Saputra, Ferdi Trioko) dan juga kepada teman teman KKN Desa Sinar Pasemah (Asyifa Putri Maharani, Bella Puspita, Dea Ardina, Celine Dian Hutabarat, Vita Yuniar, Rizky Maulana, Afif Sufiah, Dhafa Chairunnisa, Yustie Alya) terima kasih atas support kalian kepada penulis. Sukses selalu di mana pun kalian berada.
15. Kepada teman seperjuangan skripsi, Maria Angelina H., Prita Adinda, Ahmad Anwar, yang di mana penulis memiliki banyak cerita bersama kalian dan juga keluarga besar Program Studi PPKn Angkatan 2021 yang tidak bisa sebutkan satu per satu. Terima kasih kebersamaannya, kenangannya selama

perkuliahan yang kita jalani.

16. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam penyajiannya. Peneliti berharap semoga dengan kesederhanaan karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 21 Juli 2025
Penulis

Aqsol Hadi
NPM 2113032054

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Pengaruh Teman Sebaya terhadap Sikap Kepercayaan Diri Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung* yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dunia dan akhirat serta semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 21 Juli 2025
Penulis

Aqsol Hadi
NPM 2113032054

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
HALAMAN JUDUL.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
SANWACANA.....	xii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Secara Teoretis	8
2. Manfaat Secara Praktis	8

G. Ruang Lingkup Penelitian	9
1. Ruang Lingkup Ilmu.....	9
3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian.....	9
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian	9
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Tinjauan Umum Tentang Kepercayaan Diri.....	10
2. Tinjauan Umum Tentang Teman Sebaya.....	20
B. Kajian Penelitian Relevan	30
C. Kerangka Berpikir	33
D. Hipotesis.....	34
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi	35
2. Sampel	36
C. Variabel Penelitian.....	37
D. Definisi Konseptual dan Operasional.....	38
1. Definisi Konseptual.....	38
2. Definisi Operasional.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Uji Validitas dan Realibilitas	41
1. Uji Validitas	41
2. Uji Realibilitas.....	42
H. Teknik Analisis Data	43
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	48
B. Langkah-Langkah Penelitian.....	52
C. Deskripsi Data Penelitian Pengumpulan Data	58
D. Hasil Analisis Data	76
E. Pembahasan Hasil Penelitian	81
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	94

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian	36
3.2 Jumlah Sampel Penelitian.....	37
3.3 Indeks Koefisien Realibilitas.....	43
4.1 Sarana Kegiatan Pembelajaran	50
4.2 Jumlah Mahasiswa PPKn	51
4.3 Hasil Uji Coba Angket (Variabel X) Kepada 20 Responden di Luar Sampel	54
4.4 Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y) Kepada 20 Responden di Luar Sampel	55
4.5 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada 20 Responden di Luar Sampel	56
4.6 Hasil Uji Coba Reliabilitas (Variabel Y) Kepada 20 Responden di Luar Sampel	57
4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Kerja sama	60
4.8 Distribuse Frekuensi Indikator Persaingan	62
4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Pertentangan.....	63
4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Penerimaan.....	65
4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Penyesuaian.....	67
4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Teman Sebaya (Variabel X)	69
4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Kebutuhan Sosial	70
4.14 Distribusi Frekuensi Indikator Kebutuhan Harga Diri.....	72
4.15 Distribusi Frekuensi Indikator Kebutuhan Aktualisasi Diri.....	73
4.16 Distribusi Frekuensi Indikator Kepercayaan Diri (Variabel Y)	75
4.17 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 27	76
4.18 Hasil Uji Linearitas Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 27	75

4.19 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 27	76
4.20 <i>Coefficients</i> Uji Regresi Linier Sederhana Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 27	76
4.21 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 27	77

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepercayaan diri adalah faktor penting yang memengaruhi keberhasilan individu, terutama di lingkungan pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung, sikap kepercayaan diri dapat menjadi modal utama untuk menghadapi tantangan akademik dan nonakademik. Namun, pembentukan sikap kepercayaan diri ini sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sosial, salah satunya adalah pengaruh teman sebaya.

Setiap orang tentunya memiliki rasa atau sifat kepercayaan diri setiap individunya, tetapi tidak semua orang dapat menyadari akan hal tersebut, bahkan mereka tidak merasa percaya akan kemampuannya. Percaya diri sendiri memiliki arti kemampuan dalam menyakinkan diri pada kemampuan yang dimiliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif, baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. Percaya diri merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri, yakin atas kemampuan mereka serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya utuh dengan mengacu pada konsep diri.

Kepercayaan diri bagi mahasiswa dalam dunia pendidikan merupakan acuan penting untuk dilihat. Ketika bagi mereka hal tersebut bisa untuk dilihat kemampuan dari setiap mahasiswa. Partisipasi dalam kelas yang akan menjadi sebuah keberhasilan atau menjadi sebuah tanda tanya jikalau dalam sebuah kelas mahasiswa tidak bersemangat dalam berpartisipasi dalam pembelajaran yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Kepercayaan diri berpengaruh kuat terhadap penyesuaian diri remaja. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik, akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Seseorang yang merasa aman dan percaya diri itu disebabkan banyak sikap positif pada dirinya dan mampu untuk menerima dan juga mempunyai banyak sikap positif terhadap orang lain, sedangkan individu yang memiliki tingkat penerimaan diri yang rendah akan merasa tidak yakin terhadap baik buruknya diri sendiri, merasa tidak aman secara psikologis dan bersikap bermusuhan terhadap orang lain (Hasmayni, 2014).

Kepercayaan diri sendiri akan menghasilkan yang terbaik bagi diri manusia. Tetapi dibutuhkan waktu dan kesabaran serta tidak mengesampingkan untuk melatih orang sehingga kecakapan mereka dapat meningkat taraf kepercayaan diri. Dasar dari kepercayaan diri individu ditanamkan pada saat-saat dini di kehidupan anak dan menjadi dasar yang memengaruhi tingkah lakunya kemudian hari. Perkembangan mereka pada saat memiliki kepercayaan diri akan membuat mereka lebih aktif lagi dalam berpartisipasi di kelas. Bahkan, besar harapannya kelak mereka akan terus berpartisipasi di kehidupan baru mereka setelah lulus dari sekolah, berpartisipasi dalam masyarakat yang akan mereka jalani nantinya. Artian lain, kepercayaan diri harus dibangun meskipun dalam waktu yang sedikit lama dalam membentuknya jika tidak sering dilatih untuk bisa dapat percaya diri dalam melakukan sesuatu yang dilakukannya.

Teman sebaya adalah individu yang memiliki kedudukan, usia, status, dan pola pikiran yang hampir sama. Teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang penting di sekolah. Teman sebaya

dapat mengarahkan remaja ke arah yang positif atau bahkan ke arah yang negatif. Pengaruh teman sebaya yang saat ini dapat terlihat dalam lingkungan sekitar adalah gaya berpakaian, dan gaya rambut yang cenderung sama (pada perempuan) hal ini juga dikemukakan oleh Santrock (Psikologi et al., 2012), yang mengatakan bahwa kelompok teman sebaya juga merupakan komunitas belajar peran-peran sosial dan standar yang berkaitan dengan kerja dan prestasi. Seorang remaja akan lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya dibandingkan orang tuanya, hal ini tentu dirasakan oleh setiap individu, ketika keberadaan teman menjadi sangat penting dalam fase remaja.

Teman sebaya memainkan peran signifikan dalam kehidupan mahasiswa, baik sebagai sumber dukungan maupun sebagai pengaruh sosial yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan mahasiswa, termasuk kepercayaan diri. Hubungan dengan teman sebaya dapat menjadi dorongan positif yang membantu mahasiswa untuk lebih percaya diri, terutama dalam hal partisipasi aktif dalam diskusi kelas, presentasi, dan aktivitas kampus lainnya. Sebaliknya, teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh negatif jika mahasiswa cenderung membandingkan diri atau merasa kurang percaya diri ketika melihat pencapaian teman-temannya.

Interaksi dengan teman sebaya, remaja dapat belajar mengenai hubungan timbal balik, prinsip kejujuran dan keadilan, serta dapat meneliti minat teman sebaya dalam upaya memudahkan remaja dalam melakukan penyesuaian diri kepada aktivitas teman sebayanya yang sedang berlangsung. Selain itu, dengan adanya interaksi yang akrab dengan teman sebayanya, remaja meningkatkan harga diri dan kemampuan sosial remaja. Teman sebaya memiliki peranan yang begitu penting sehingga para remaja berusaha melakukan beragam cara agar bisa diterima oleh teman sebayanya. Adanya penerimaan dari teman sebayanya dapat dilihat dari persepsi mereka atas reaksi dari teman sebayanya. Apabila mereka memandang bahwa teman sebayanya dapat menerima mereka, maka mereka akan tahu bagaimana mereka harus berperilaku dalam kelompok. Sebaliknya, bila mereka

memandang bahwa mereka tidak diterima oleh kelompoknya, maka berbagai akibat negatif akan timbul. Mereka akan merasa kesepian, tidak aman, memiliki konsep diri yang negatif, kurang memiliki pengalaman belajar, sedih, kurang memiliki keterampilan sosial, dan melakukan penyesuaian sosial secara berlebihan.

Lingkungan teman sebaya tentunya memiliki peran bagi remaja di mana pun berada, tak terkecuali di sekolah maupun lingkungan teman berada juga memiliki peran tersendiri bagi individu setiap orang. Wulansari (dalam Kurniawan & Sudrajat, 2018) menjelaskan bahwa peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh seseorang, meliputi tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang, dan menjadi perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Merton (2007) menjelaskan bahwa peran adalah pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Peran akan menentukan apa yang dilakukan seorang individu bagi masyarakat, serta kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepada individu tersebut. Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, dan menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas tertentu sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang dalam kelompoknya.

Perasaan nyaman yang dihadirkan oleh teman sebaya dalam pergaulannya di kelompok teman sebayanya masing-masing berkaitan dengan kenyamanan sosiokultural, yaitu kenyamanan yang berkaitan dengan hubungan interpersonal mahasiswa, antara lain nyaman dalam bercerita, nyaman dalam bertukar pikiran, serta nyaman dalam melakukan kegiatan bersama. Sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa mereka merasa nyaman dengan teman kelompoknya, nyaman untuk saling bercerita, mencurahkan isi hati (curhat), atau cerita berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan pribadi.

Kerja sama tercermin pada saat mahasiswa mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah. Mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka biasanya saling bertanya mengenai tugas perkuliahan, kemudian belajar bersama baik di rumah, di kos, atau di kampus, dan tempat-tempat lainnya yang sudah dijanjikan bersama.

Pada kenyataannya beberapa mahasiswa, rata-rata masih kurang untuk aktif di dalam kelas pada saat perkuliahan berlangsung. Mereka bukan karena tidak ingin untuk aktif dalam pembelajaran di kelas pada saat jam berlangsung. Hanya saja masih terdapat di antara beberapa mahasiswa yang masih kurang percaya diri akan apa yang ingin diutarakan olehnya. Misalnya saja, saat perkuliahan berlangsung, ketika tim yang menyajikan presentasi dan membuka sesi tanya jawab kepada audiensnya, di sinilah dapat terlihat bahwasannya hanya beberapa mahasiswa saja yang akan aktif untuk bertanya, sementara sisanya hanya menyimak bahkan ragu ingin menyampaikan apa yang ingin disampaikan sehingga mereka tidak percaya diri.

Tidak hanya kurangnya berpartisipasi pada saat di dalam kelas, tetapi ada permasalahan lain yang ditemukan oleh penulis, di antaranya tidak percaya diri karena *public speaking* yang masih kurang lancar, tidak mudah dalam beradaptasi membaur dengan lingkungan sekitar ataupun di depan banyak orang, dan ragu dalam mengambil keputusan karena takut dengan hal yang dipilihnya. Permasalahan yang timbul yang akibat kurangnya kepercayaan diri dalam diri setiap individu sehingga menimbulkan pikiran yang membuat asumsi dari individu tersebut merasa kurang yakin dari hal yang dilakukannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa mengenai teman sebaya yang dilakukan oleh mahasiswa cukup sering terjadi, tetapi beberapa dari mereka masih belum memahami aktif dalam partisipasi walaupun dengan teman sebayanya sendiri di kelas. Beberapa mahasiswa menganggap tindakan tersebut atau pembelajaran dengan teman sendiri itu masih disepelekan. Terkadang satu sama lainnya masih dalam ketergantungan dengan teman sebaya yang lebih aktif dan yang kurang aktif. Akhirnya, mereka hanya

mengikuti apa yang temannya berikan sebagai arahan dalam kelompok tersebut. Tentu sangat tidak tepat, mengingat dengan teman sebaya ini supaya satu sama lainnya bisa saling aktif sehingga terciptanya sebuah keaktifan sebagai bentuk supaya terciptanya kepercayaan diri individu yang dilakukan mahasiswa pada saat berdiskusi di kelas.

Permasalahan ini diperkuat dengan pernyataan mahasiswa yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti menemukan masalah dengan beberapa mahasiswa yang belum bisa aktif dalam berpartisipasi walaupun dengan teman sebaya sendiri dalam pembelajaran di kelas. Permasalahan dalam kelas dengan melihat pengaruh teman sebaya kepada mahasiswa dilihat supaya memberikan keleluasaan kepada setiap individu agar supaya bisa lebih berpartisipasi lagi aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga menciptakan keaktifan di dalam kelas sebagai bentuk pengembangan kepercayaan diri generasi muda di dalam kelas yang belajar bersama teman-teman sebaya mereka.

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya teman sebaya terhadap sikap kepercayaan diri teman-teman yang lain dengan belajar bersama teman sendiri. Alasan peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa PPKn di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung karena ingin mengetahui bagaimana sikap kepercayaan diri bisa muncul dengan penerapan teman sebaya di kelas. Mengetahui sebab atau faktor yang menjadi permasalahan dalam penerapan tersebut demi menciptakan kepercayaan diri di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, dengan yang belum aktif dalam hal itu akan gunanya dengan teman sebaya supaya bisa lebih aktif dalam pembelajaran yang dilakukan kelas tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya beberapa sikap kepercayaan diri mahasiswa PPKn.
2. Beberapa mahasiswa kurang dalam rasa percaya diri pada saat di kelas.
3. Kurang berbaaur satu sama lain ke teman yang satu yang lainnya sehingga kurang percaya diri.
4. Faktor internal dan eksternal dari dalam diri tentang kepercayaan diri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya beberapa sikap kepercayaan diri mahasiswa PPKn.
2. Mahasiswa kurang berbaaur satu sama lain ke teman yang satu yang lainnya sehingga kurang percaya diri.
3. Faktor internal dan eksternal dari dalam diri tentang kepercayaan diri

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang ada, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh teman sebaya terhadap sikap kepercayaan diri mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap sikap kepercayaan diri mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini berguna untuk memberikan kontribusi terkait metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, seperti teman sebaya, mahasiswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan bertahap. Mahasiswa yang lebih percaya diri cenderung lebih aktif, partisipatif, dan berprestasi baik dalam kegiatan akademis maupun nonakademis serta dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan referensi pembandingan bagi peneliti yang ingin mengkaji mengenai masalah yang relevan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada mata pelajaran PPKn.

2. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk mengetahui tentang penerapan yang didapatkan setelah menerapkan pengaruh teman sebaya terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam keaktifan pembelajaran di kelas.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan terkait pengaruh teman sebaya terhadap kemampuan mahasiswa mengatasi perilaku belajar yang biasa dan cenderung pasif antarmahasiswa untuk membangun kepercayaan diri supaya aktif dalam pembelajaran di kelas.

3) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memahami dengan baik mengenai teman sebaya sebagai tambahan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa sehingga memiliki kepercayaan di dalam dirinya sendiri.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pendidikan nilai dan moral Pancasila karena mengkaji kepercayaan diri teman sebaya di kalangan mahasiswa PPKn.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2021-2023 di S-1 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung tahun ajaran 2024/2025.

3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pengaruh teman sebaya terhadap sikap kepercayaan diri mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat pada penelitian ini adalah dilakukan di Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang beralamat di Jl. Prof. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian No. 5655/UN26.13/PN.01.00/2024 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 04 Juli 2024.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Umum Tentang Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut mempunyai perasaan mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidupnya. Menurut Lauster (2015), dalam kehidupan manusia, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting. Salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Dapat dikatakan bahwa adanya kepercayaan diri sangatlah penting dalam diri mahasiswa karena akan memungkinkan mahasiswa untuk dapat meyakini kemampuan yang dimiliki, tidak mudah menyerah dalam menghadapi setiap persoalan sehingga mahasiswa mampu melakukan semua tugas yang diberikan dengan mandiri serta dengan hasil yang maksimal.

Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kepercayaan diri merupakan sebuah keyakinan seseorang terhadap diri dan kemampuan dirinya sendiri. Adanya keyakinan ini, seseorang akan mampu mengambil sebuah keputusan dalam melakukan sesuatu dengan rasa tanggung jawab (Baharudin dan Wahyuni, 2015). Semakin besar rasa percaya diri mahasiswa maka semakin besar pula tekad mereka untuk memperdalam ilmu yang sedang mereka pelajari. Rasa percaya diri,

mahasiswa dapat lebih leluasa berbicara dan mengasah keterampilan berbahasa mereka.

Rasa percaya diri menjadi modal bagi mahasiswa untuk berani mempelajari hal yang bahkan dianggap sulit, misalnya menggunakan beberapa idiom, ekspresi maupun kosakata yang tepat dan sesuai dengan konteks percakapan. Individu yang percaya diri akan merasa yakin terhadap dirinya sendiri. Tanpa adanya kepercayaan diri seseorang akan mengalami kesulitan dalam merencanakan tujuan, harapan hidup dan mencapai keberhasilan. Seseorang yang percaya diri memiliki harapan yang realistis yaitu harapan-harapan yang sesuai dengan kemampuan maupun potensinya. Sebelum merencanakan harapannya seseorang yang percaya diri terlebih dahulu mengenali kemampuan dan potensi yang dimiliki, sebaliknya orang yang tidak percaya diri cenderung kesulitan dalam mengenali kemampuan dan harapan hidupnya. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menerima diri serta tetap positif meskipun sebagian dari harapan-harapan itu tidak terpenuhi.

Kepercayaan diri memiliki lima aspek yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan dalam setiap tahap kehidupan manusia. Tahap dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa. Pada tahap ini seseorang mulai menemukan identitas dirinya sehingga sangat dibutuhkan kepercayaan diri. Kepercayaan diri sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan mahasiswa dalam kehidupannya. Kepercayaan diri sangat memengaruhi kesuksesan dalam belajar dan bekerja, dalam lingkungan keluarga, dan hubungan sosial dengan orang lain.

Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal serta menunjukkan yang terbaik dari dirinya dibuktikan dengan sebuah prestasi. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik, mereka tidak mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada di dalam dirinya dan tidak mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal serta bersifat pasif.

Percaya diri terlihat pada saat mahasiswa melaksanakan kegiatan belajar, dimana mahasiswa masih kurang percaya diri ketika melihat kemampuan dirinya dan membandingkan kemampuan dirinya dengan teman-teman yang lain. Beberapa mahasiswa juga cenderung malu mempunyai keadaan fisik yang berbeda sehingga mempengaruhi kepercayaan diri ketika ingin bergaul atau berinteraksi dengan teman yang lain. Banyak mahasiswa juga masih merasa dirinya tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dan dapat dikatakan bahwa mahasiswa masih tidak percaya diri akan penampilan dan keadaan ekonomi yang dimiliki sehingga memengaruhi mahasiswa dalam proses belajar dan akan berdampak pada hasil belajar mahasiswa nantinya.

b. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah fondasi yang memengaruhi bagaimana seseorang melihat diri sendiri dan berinteraksi dengan dunia sekitar. Aspek-aspek kepercayaan diri meliputi pemahaman diri, keyakinan akan kemampuan, serta penerimaan diri, dan lainnya. Kepercayaan diri yang sehat membantu seseorang menghadapi kegagalan tanpa merasa terpuruk, dan mendorong pertumbuhan pribadi serta kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Lauster (dalam Ghufroon & Risnawita, 2012), orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif yaitu:

1. Keyakinan Kemampuan Diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

2. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki oleh seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

3. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

4. Bertanggung Jawab

Bertanggung Jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

5. Rasional dan Realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Hal itulah di mana orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah langkah yang pasti dalam kehidupannya. Abraham Maslow merupakan seorang psikologi *humanistic* yang mengembangkan teori kepribadian. Salah satu dedikasinya, yaitu merancang teori yang dikenal dengan sebutan teori kebutuhan. Maslow meyakini bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang sebagai manusia utuh. Untuk mencapai aktualisasi diri, seorang individu memerlukan kebutuhan yang jika kebutuhan itu dapat terpuaskan, maka akan muncul kebutuhan baru sehingga kebutuhan lainnya dapat terpuaskan pula (Maslow, 2021).

Hierarki of needs tersusun atas 5 tingkatan kebutuhan yang digambarkan seperti bentuk piramida, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan dan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri (Syifaузakia, 2021). Maslow meyakini bahwa ‘individu memiliki motivasi yang tersusun atas kelekatan dalam diri, dorongan dan pemuasan’ (Maslow, 2021). Sebagaimana Maslow menyebutkan ‘lingkungan sebagai pendorong seorang individu dalam berperilaku untuk bisa mengaktualisasikan diri’ (Maslow, 2021).

1. Kebutuhan Sosial (*Social Needs*)

Kebutuhan sosial atau *social needs* adalah kebutuhan manusia untuk berinteraksi sosial dan terlibat dalam komunitas. *Social needs* ialah kebutuhan yang mengacu pada kebutuhan akan interaksi sosial dan keterlibatan komunitas agar dapat berkembang. Dengan bersosialisasi, individu bisa merasa lebih puas dan terhubung dengan sesamanya. Kebutuhan ini juga melibatkan sikap memberi dan menerima yang terjadi satu orang kepada orang lainnya yang terpusat pada proses tunggal (Maslow, 2021). Misalnya, terjalannya rasa kasih sayang, kehangatan, rasa memiliki, persahabatan dan saling percaya (Sada, 2017).

2. Kebutuhan Harga Diri (*Self-Esteem*)

Maslow mengelompokkan kebutuhan harga diri ke dalam dua kategori yaitu, yang pertama akan penghargaan diri yang meliputi kepercayaan diri, kekuatan diri, keyakinan diri, kemampuan diri, kebebasan, keteraturan diri dan prestasi diri. Kedua, kebutuhan akan penghargaan diri yang meliputi penghargaan, pemuasan, penghormatan dan perhatian (Maslow, 2021).

Kajian kebutuhan harga diri di dalam *hierarki of needs* Abraham Maslow ini sangat berkaitan dengan pemenuhan kemampuan kebutuhan sosial. Saat kebutuhan harga diri dapat terpenuhi, maka setiap individu akan merasa diakui keberadaannya, dicintai dan

dihargai yang nantinya akan berpengaruh terhadap kekuatan jiwanya sehingga terbangun rasa percaya diri.

3. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-Actualization Needs*)

Kebutuhan aktualisasi diri atau *self actualization needs* menurut Abraham Maslow adalah keinginan untuk mengembangkan potensi diri sepenuhnya. Aktualisasi diri merupakan puncak dari *hierarki of needs* Abraham Maslow yang memiliki karakteristik, seperti mampu mencintai diri sendiri, mampu menikmati setiap proses yang dijalani, dan mampu berdamai dengan diri sendiri. Aktualisasi diri merupakan seni pencapaian manusia dalam bentuk mempelajari, memahami, mengamalkan dan mendakwahkan nilai-nilai yang ada pada diri setiap individu. Maslow memandang bahwa aktualisasi diri sebagai bentuk *output* ekspresif yang terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan yang berada ditingkatan sebelumnya (Maslow, 2021).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Dalam hal ini, ada beberapa hal mengenai faktor mengapa seseorang itu tidak memiliki rasa kepercayaan diri, dengan demikian maka dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara dari guru dan siswa yang bersangkutan adapun deskripsi perilaku *low self confidence* pada mahasiswa adalah sebagai berikut.

1. Tidak berani bertanya ketika tidak paham
2. Kurang berani menyampaikan pendapat
3. Kurang dapat berinteraksi dengan teman (laki-laki dan perempuan)
4. Kurang bisa mengendalikan diri (menangis ketika merasa sangat kesal/marah, malu, dan takut)
5. Gelisah saat diminta berdiri didepan umum
6. Tidak berani menatap ketika diajak berbicara rendah diri (merasa tidak mampu) (Yulianto, 2020).

Berikut adalah faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kepercayaan diri seseorang.

a) Faktor Internal

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan, nilai, dan potensi dirinya sendiri. Dalam proses pengembangannya, kepercayaan diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari luar individu (eksternal) maupun dari dalam diri individu itu sendiri (internal). Faktor internal memegang peranan penting karena bersumber langsung dari karakteristik pribadi seseorang yang sering kali menjadi pondasi utama terbentuknya kepercayaan diri.

Faktor internal ini mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman diri yang mendalam, kondisi emosi, pengalaman masa lalu, serta pola pikir. Misalnya, seseorang yang memiliki pemahaman yang jelas tentang kelebihan dan kelemahan dirinya akan lebih mampu menghadapi tantangan dengan percaya diri. Selain itu, emosi positif seperti optimisme dan keberanian berperan sebagai bahan bakar dalam membangun kepercayaan diri yang kokoh.

Pengalaman masa lalu juga menjadi cerminan yang dapat memperkuat atau melemahkan kepercayaan diri. Keberhasilan kecil yang konsisten dapat menciptakan rasa pencapaian, sedangkan kegagalan yang tidak dikelola dengan baik bisa menjadi penghambat. Di sisi lain, pola pikir atau mindset, seperti kemampuan untuk berpikir secara positif dan keyakinan terhadap potensi diri, adalah elemen kunci dalam mendorong kepercayaan diri seseorang untuk tumbuh dan berkembang.

1) Konsep Diri

Adapun faktor internal yang memengaruhi kepercayaan diri siswa adalah konsep diri negatif pada diri siswa. Konsep diri merupakan hasil dari harga diri dan perlakuan lingkungan yang negatif. Hal ini disebabkan pembentukan konsep diri yang

kurang baik pada diri mahasiswa itu sendiri (rendah diri), yang kemudian didukung dengan lingkungan teman-teman laki-laki yang memberikan perilaku negatif (mengejek, mengganggu, dan menertawakan) sehingga mengakibatkan konsep diri negatif pada diri mahasiswa perempuan semakin kuat.

2) Harga Diri

Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mahasiswa perempuan di kelas ini memiliki kepercayaan diri yang rendah (*Low-Self Confidence*) disebabkan oleh memiliki harga diri yang rendah terhadap dirinya sendiri. Mahasiswa perempuan di kelas ini pada dasarnya memiliki kemampuan yang cukup baik. Akan tetapi karena mahasiswa menilai dirinya tidak mampu sehingga mengakibatkan memiliki kepercayaan diri yang rendah. Kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri siswa. Fisik yang sehat dan baik dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri yang kuat. Sedangkan fisik yang kurang baik menyebabkan peserta didik lemah dalam mengembangkan kepercayaan diri mahasiswa.

3) Pengalaman Hidup

Pengalaman hidup siswa juga dapat menyebabkan mahasiswa kurang percaya diri, pengalaman masa lalu yang kurang baik dapat memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa untuk bergaul dengan lingkungan sekitar. Akibatnya, mahasiswa memiliki perilaku kurang percaya diri untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

b) Faktor Eksternal

Setiti (2011) menjelaskan bahwa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut merasa dibawah kekuasaan orang yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang berpendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah.

2) Pekerjaan

Bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga didapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

3) Lingkungan

Lingkungan merupakan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Sementara itu, dengan adanya hubungan persahabatan yang baik antar anak dan guru, pemberian motivasi dari guru, serta adanya program-program sekolah dapat menjadi sarana dalam meningkatkan percaya diri anak di lingkungan sekolah. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat, semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin tinggi harga diri yang dimiliki.

d. Manfaat Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri sangat mendukung seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam setiap situasi. Berkurang atau hilangnya kepercayaan diri dapat mengakibatkan seseorang dalam suatu situasi menjadi rendah dari kemampuan yang sesungguhnya. Menurut Satiadarma (dalam Marjohan, 2022), rasa percaya diri dapat memberi dampak positif pada seseorang yaitu:

1. Emosi, jika seseorang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, ia akan lebih mudah mengendalikan dirinya di dalam suatu keadaan yang menekan, ia dapat menguasai dirinya untuk bertindak tenang dan dapat menentukan saat yang tepat untuk melakukan suatu tindakan.
2. Konsentrasi, dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, seorang individu akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada hal tertentu tanpa merasa terlalu khawatir akan hal-hal lainnya yang mungkin akan merintangi rencana tindakannya.
3. Sasaran, individu dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung untuk mengarahkan tindakannya pada sasaran yang cukup menantang karenanya juga ia akan mendorong dirinya sendiri untuk berupaya lebih baik. Sementara itu, mereka yang kurang memiliki rasa percaya diri yang baik cenderung untuk mengarahkan sasaran perilakunya pada target yang lebih mudah, kurang menantang sehingga ia juga tidak memacu dirinya sendiri untuk lebih berkembang.
4. Usaha, individu dengan rasa percaya diri yang tinggi tidak mudah patah semangat atau frustrasi dalam berupaya meraih cita-citanya. Ia cenderung tetap berusaha sekuat tenaga sampai usahanya membuahkan hasil. Sebaliknya mereka yang memiliki rasa percaya diri yang rendah akan mudah patah semangat dan menghentikan usahanya di tengah jalan ketika menemui suatu kesulitan tertentu.

5. Strategi, individu dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung terus berusaha untuk mengembangkan berbagai strategi untuk memperoleh hasil usahanya. Ia akan mencoba berbagai strategi dan berani mengambil risiko atas strategi yang diterapkannya. Sebaliknya mereka yang memiliki rasa percaya diri yang rendah cenderung tidak mau mencoba strategi baru, dan cenderung bertindak statis.
6. Momentum, dengan rasa percaya diri yang tinggi, seorang individu akan menjadi lebih tenang, ulet, tidak mudah patah semangat, terus berusaha mengembangkan strategi dan membuka berbagai peluang bagi dirinya sendiri. Akibatnya, hal ini akan memberikan kesempatan pada dirinya untuk memperoleh momentum atau saat yang tepat untuk bertindak. Tanpa rasa percaya diri yang tinggi, usaha individu menjadi terbatas, peluang yang dikembangkannya juga menjadi terbatas sehingga momentum untuk bertindak menjadi terbatas pula.

2. Tinjauan Umum Tentang Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang sangat mempengaruhi kehidupan remaja. Adanya teman sebaya dalam kehidupan remaja merupakan sesuatu hal yang mutlak ada dalam kehidupan. Oleh karena itu, seorang remaja mendapatkan perhatian yang baik dari lingkungan masyarakat berupa dukungan sosial juga dukungan teman-teman sebaya (Halim, 2019).

Teman sebaya adalah kelompok orang yang sesuai usia, hobi, atau kebiasaan lainnya. Sehubungan dengan pendapat Ivor Morrish, yang dikutip oleh Ahmadi (2004), teman sebaya didefinisikan sebagai sekuens, dan teman sebaya adalah kelompok orang yang cenderung memiliki karakteristik yang sama. Menurut Sarafino (2014) juga menyatakan salah satu hal yang menyebabkan teman sebaya berperan

penting bagi seorang mahasiswa karena remaja cenderung memilih teman sebaya yang serupa dengan mereka dalam hal aktivitas, motif berperilaku, gaya berperilaku maupun prestasi akademis. Teman sebaya mampu memberikan gagasan dan perspektif baru yang tidak didapatkan dari orangtua. Leka (2015) juga berpendapat bahwa dukungan teman sebaya terutama dari teman sekelas memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar.

Menurut penjelasan Santosa (1999), kelompok teman adalah kelompok orang yang mampu membangun hubungan sosial dengan kelompok usianya sendiri. Teman sebaya adalah sarana untuk mawas diri (Hadi, 2005) dan kelompok pergaulan yang dapat memungkinkan pada pendidikan, semangat yang muncul dari kelompok teman sebaya juga dapat memberikan makna khusus bagi kelompok yang dibentuk. Dengan begitu, teman sebaya dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang sedang mencari identitas. Berdasarkan berbagai kajian mengenai lingkungan teman sebaya, diketahui bahwa indikator lingkungan teman sebaya terdiri dari kerja sama, persaingan, pertentangan, penerimaan, atau akulturasi dan indikator yang terakhir, yaitu persesuaian atau akomodasi Santoso (Nurdiana, 2023). Namun, menurut penjelasan (Santosa, 1999), kelompok teman adalah kelompok orang yang mampu membangun hubungan sosial dengan kelompok usianya sendiri.

Pertemanan adalah hubungan dua orang atau lebih yang mempunyai unsur kecenderungan untuk menginginkan hal terbaik bagi satu sama lain, empati, simpati, bersikap jujur, dan saling mengerti (Kurniawan & Sudrajat, 2018). Slamet Santosa dalam bukunya berjudul *Dinamika dalam Kelompok* (2006) mengemukakan bahwa indikator dari lingkungan teman sebaya dapat dijelaskan dari beberapa indikator sebagai berikut.

1. Kerja sama

Kerja sama sangat diperlukan karena dengan adanya kerja sama,

mahasiswa akan lebih mudah melaksanakan kegiatan yang sedang dilakukan. Adanya diskusi antarindividu yang akan memunculkan berbagai ide atau jalan keluar dalam pemecahan masalah dan membuat kekompakan antarmahasiswa.

2. Persaingan

Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik. Persaingan dalam hal ini adalah persaingan antarmahasiswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

3. Pertentangan

Interaksi sosial antarindividu atau antarkelompok dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang diharapkan seorang diwarnai dengan pertentangan dalam prosesnya.

Pertentangan yang ada di lingkungan teman sebaya kerap terjadi karena adanya suatu perbedaan. Untuk menghindari adanya pertentangan maka perlu toleransi antarindividu atau antarkelompok.

4. Persesuaian

Persesuaian atau akomodasi merupakan penyesuaian tingkah laku manusia yang diikuti dengan usaha-usaha untuk mencapai kestabilan. Persesuaian yang dimaksud adalah mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan teman sebayanya.

5. Perpaduan

Perpaduan atau asimilasi merupakan pembaharuan dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru. Perpaduan yang dimaksud di sini setiap mahasiswa memiliki kepribadian yang beragam.

Interaksi dengan teman dapat membentuk kepribadian dan pola berpikir mahasiswa. Teman yang baik memberikan arah positif dalam pergaulan, sebaliknya pertemanan juga bisa mengarah ke hal yang

negatif. Pergaulan dengan teman sebaya seyogyanya memberikan pengaruh yang lebih baik dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa yang lain, seperti adanya motivasi tinggi terhadap pembelajaran di kelas. Motivasi memiliki kedudukan penting dalam kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan itu, Gagne dan Berliner mengartikan bahwa motivasi suatu usaha untuk mengarahkan segala tindakan seseorang. Motivasi juga berkaitan dengan minat mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki keinginan tinggi terhadap pelajaran tertentu, maka ia berusaha untuk mempelajarinya. Motivasi belajar bisa disebabkan karena adanya dorongan dari diri sendiri (internal) atau dari luar dirinya (eksternal). Adapun faktor eksternal motivasi salah satunya dipengaruhi lingkungan sekitarnya, yaitu hubungan dan cara bergaul dengan teman sebaya. Faktor ini dapat memengaruhi motivasi mahasiswa untuk terus tumbuh dan berkembang atau tidak tergantung bagaimana mahasiswa tersebut bergaul dengan lingkungan teman sebayanya.

Teman sebaya, salah satu lingkungan yang sangat berpengaruh bagi individu selain dari lingkungan keluarga. Hal ini karena waktu bertemu atau interaksi yang dilakukan relatif lama dibanding lingkungan lainnya. Untuk itu, bagi siswa teman sebaya dapat memberikan peluang untuk bisa berinteraksi dengan orang lain, saling bisa bertukar masalah, solusi, dan informasi. Selain dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan, pergaulan dengan teman juga dapat meningkatkan potensi setiap siswa untuk mengembangkan diri, bakat dan keterampilannya (Fitriyah & Sunanto, 2023).

Adanya teman sebaya pun akan tumbuh dan berkembang suatu cita-cita dan harapan yang akan memberikan makna tersendiri bagi setiap lingkungannya. Teman sebaya merupakan kumpulan dari beberapa individu untuk memperoleh informasi yang tidak didapat di dalam keluarga, tempat menambah kemampuan dan tempat kedua setelah

keluarga yang mengarahkan dirinya menuju perilaku yang baik serta memberikan masukan terhadap kekurangan yang dimilikinya.

Pada awalnya kelompok teman sebaya aktivitasnya adalah bermain diluar rumah dan bergaul dengan temannya lebih luas dalam lingkungan sosial. Pergaulan mereka semakin meluas dan terbentuklah suatu kelompok yang disebut teman sebaya sebagai tempat penyesuaian diri yang diperoleh dari luar lingkungan rumah. Di dalam kelompok teman sebaya akan timbul persahabatan yang merupakan ciri khas tertentu dan bersifat interaksi dalam pergaulan. Kesatuan dari persahabatan itu dapat disebut kelompok, jika telah memenuhi beberapa persyaratan yang ditentukan. Anggota dari kelompok sebaya itu terdiri dari sejumlah individu yang mempunyai tingkat usia dan status yang hampir sama.

Istilah dalam kelompok sebaya tersebut dapat menunjukkan kelompok anak-anak, kelompok remaja dan kelompok orang dewasa. Di dalam kelompok sebaya individu akan belajar bergaul dengan sesamanya dan mereka akan belajar memberi dan menerima dengan sesama temannya. Partisipasi anggota di dalam kelompok sebaya akan memberikan kesempatan yang besar bagi individu mengalami proses belajar sosial. Aktivitas pergaulan yang dilakukan dengan teman sebaya merupakan sesuatu yang penting untuk persiapan kehidupan mereka setelah dewasa kelak. Kebebasan dalam kelompok sebaya bisa diartikan sebagai kebebasan untuk berpendapat, mengeluarkan idenya, bertindak atau untuk menemukan identitas dirinya masing-masing. Dalam kelompok, anggota yang lain juga mempunyai tujuan dan keinginan yang sama terhadap dengan teman sebayanya.

b. Fungsi Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki kapasitas dalam membentuk kepribadian individu yang berada dalam lingkungan pergaulan. Tidak semua pergaulan dengan teman sebaya membawa pengaruh negatif tetapi ada

beberapa momen dimana teman sebaya dapat mengubah dan membentuk karakter individu yang ada dalam kelompok interaksi teman sebaya tersebut. Slamet Santosa (1999) menyebutkan bahwa ada beberapa fungsi *peer group* (Nasution, 2018) adalah sebagai berikut.

1. Teman sebaya dapat mengajarkan pemahaman moral yang baru
2. Teman sebaya dapat mengajarkan pembaharuan mobilitas sosial
3. Teman sebaya merupakan sumber informasi bagi orang tua, guru dan masyarakat
4. Teman sebaya dapat mewujudkan peranan sosial baru yang lebih bertanggung jawab
5. Masing-masing individu pasti memiliki ketergantungan dalam kelompok teman sebaya

Syamsu Yusuf yang menyebutkan bahwa peranan teman sebaya bagi remaja ialah dengan memberikan beberapa kesempatan bagi individu untuk melakukan beberapa hal berikut (Laeni, 2016).

1. Belajar berinteraksi dengan orang lain
2. Belajar mengontrol tingkah laku sosial
3. Belajar mengembangkan keterampilan, minat dan bakat
4. Belajar untuk saling bertukar perasaan dan masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak selamanya teman sebaya membawa pengaruh buruk, ada saatnya ketika teman sebaya membantu mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan cara menjadi orang yang lebih dengan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Teman sebaya hendaknya dapat memberikan pemahaman yang utuh tentang perilaku dan risikonya terhadap psikis baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, diharapkan para remaja dapat menumbuhkan keyakinan personal remaja untuk tetap melakukan perilaku sehat meskipun tantangannya besar, meningkatkan keyakinan remaja untuk mampu mempelajari semua kemampuan untuk menghindari perilaku berisiko, dan yakin mampu

mengendalikan diri dari perilaku berisiko meskipun tekanan internal maupun eksternal.

c. Ciri-Ciri Teman Sebaya

Teman sebaya adalah individu-individu yang berada dalam rentang usia atau tahapan perkembangan yang sama, yang sering kali memiliki banyak kesamaan dalam hal minat, pengalaman, dan nilai-nilai. Ciri-ciri teman sebaya meliputi kemampuannya untuk saling memahami secara mendalam karena mereka biasanya menghadapi tantangan dan situasi hidup yang serupa, seperti sekolah, pertemanan dan hubungan sosial. Menurut Ruaidah (2023), ciri-ciri kelompok teman sebaya (*peer group*) adalah sebagai berikut.

1. Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas

Peer group terbentuk secara spontan. Di antara anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu di antara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin. Dalam kelompok ini, semua anggota beranggapan bahwa dia memang pantas dijadikan sebagai pemimpin, biasanya disegani dalam kelompok itu.

2. Bersifat Sementara

Karena tidak adanya struktur yang jelas, maka kelompok ini kemungkinan tidak bisa bertahan lama, jika yang menjadi keinginan masing-masing anggota kelompok tidak tercapai, atau karena keadaan yang memisahkan mereka seperti pada teman sebaya di lingkungannya.

3. *Peer Group*

Peer group mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas. Misalnya teman sebaya di sekolah, mereka umumnya terdiri dari individu yang berbeda-beda lingkungannya, yang mempunyai aturan atau kebiasaan yang berbeda-beda. Kemudian mereka memasukkannya dalam kelompok sebaya sehingga mereka saling belajar secara tidak langsung tentang kebiasaan itu dan dipilih yang sesuai dengan kelompok, kemudian dijadikan kebiasaan

kelompok.

4. Anggotanya adalah individu yang sebaya

Contoh konkretnya adalah teman-teman seusia mereka sendiri.

d. Peran Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan salah satu faktor penggerak yang berpotensi besar dalam kehidupan mahasiswa, terutama dalam mendorong partisipasi akademik. Teman sebaya memainkan peran signifikan dalam membentuk karakter individu, seperti sikap religius, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, sikap bersahabat, peduli lingkungan, kepedulian sosial, serta sifat-sifat yang lebih negatif seperti pemberontakan dan agresivitas (Kurniawan & Sudrajat, 2018). Hal ini sejalan dengan konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang mengindikasikan bahwa teman sebaya dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan yang belum sepenuhnya mereka kuasai. Melalui bantuan atau dukungan teman, mahasiswa lebih mampu mengatasi berbagai tantangan akademis maupun sosial sehingga memperkuat kepercayaan diri mereka.

Dukungan ini tidak hanya membantu mereka mencapai potensi akademik tetapi juga mendorong perkembangan kepribadian dan kemandirian yang penting dalam kehidupan kampus dan masa depan mereka. Peran teman sebaya dalam membentuk identitas sosial teman sebaya adalah orang-orang yang kedudukan umur, status, dan pola pikirnya hampir sama. Perilaku individu yang dipengaruhi oleh rekan mereka sehingga teman sebaya menjadi rujukan (*reference group*) dalam mengembangkan perilaku remaja. Merton menjelaskan bahwa peran adalah pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu (Kurniawan & Sudrajat, 2020). Peran relasi akan menentukan apa yang dilakukan seorang individu bagi masyarakat, serta kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepada individu tersebut (Febriyani, 2014). Peran itu sangat penting karena

dapat mengatur perilaku seseorang, dan menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas tertentu sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang dalam kelompoknya.

e. Dinamika Pengaruh Teman Sebaya terhadap Pembentukan Kepribadian

Teman sebaya adalah salah satu agen sosial yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian seseorang, khususnya pada mahasiswa yang berada dalam tahap perkembangan menuju kemandirian. Pengaruh teman sebaya dapat bervariasi berdasarkan intensitas interaksi, karakteristik individu, dan lingkungan yang mendukung. Dalam konteks mahasiswa, dinamika ini muncul melalui proses belajar sosial, penyesuaian diri, dan pengembangan identitas yang terus berlangsung selama masa perkuliahan.

1. Proses Belajar Sosial

Menurut teori pembelajaran sosial Albert Bandura, individu membentuk perilaku mereka dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain, terutama mereka yang dianggap mirip atau diidentifikasi sebagai "model". Pada mahasiswa teman sebaya sering menjadi model yang memengaruhi cara berpikir, gaya hidup, dan sikap mereka. Melalui observasi dan imitasi, mahasiswa belajar mengenai nilai-nilai, sikap dan norma yang berlaku dalam kelompok teman sebaya, yang pada akhirnya membentuk karakter dan kepribadian mereka. Dalam konteks akademik mahasiswa yang melihat temannya berusaha keras dan disiplin dalam belajar cenderung akan meniru perilaku tersebut untuk meningkatkan kompetensi diri mereka sendiri.

2. Penyesuaian Diri dan Konformitas

Penyesuaian diri atau konformitas adalah fenomena yang umum terjadi dalam kelompok teman sebaya. Mahasiswa sering kali menyesuaikan diri agar dapat diterima dalam kelompok dan

merasa memiliki ikatan sosial yang kuat. Proses ini dapat berdampak positif ketika mahasiswa belajar untuk menjadi lebih toleran, terbuka, dan bekerja sama. Namun, ada pula risiko negatif, seperti konformitas yang berlebihan yang dapat mengarah pada hilangnya keunikan individu atau peningkatan perilaku negatif, seperti membangkang atau agresif, apabila lingkungan teman sebaya mendukung perilaku tersebut. Oleh karena itu, dinamika teman sebaya dapat mengarahkan mahasiswa untuk mengembangkan kepribadian yang selaras dengan norma dan ekspektasi kelompok.

3. **Peran Identitas Sosial dalam Pembentukan Kepribadian**
Teori identitas sosial yang dikemukakan oleh Henri Tajfel dan John Turner menjelaskan bahwa individu membangun identitas diri melalui keanggotaan dalam kelompok tertentu, seperti kelompok teman sebaya. Dalam lingkungan kampus, mahasiswa sering kali mengidentifikasi diri dengan teman sebaya yang memiliki minat, pandangan, atau tujuan serupa. Identifikasi ini membantu mahasiswa membentuk konsep diri yang positif dan memperkuat rasa percaya diri. Ketika mahasiswa merasa diri mereka "bagian dari kelompok" mereka cenderung mengadopsi sikap dan perilaku yang sesuai dengan identitas kelompok tersebut. Hal ini akan berujung pada pembentuk kepribadian mereka.
4. **Pengaruh Perbandingan Sosial**
Menurut teori perbandingan sosial, Festinger mengemukakan bahwa individu cenderung membandingkan diri mereka dengan orang lain, terutama dengan teman sebaya untuk menilai kemampuan, pencapaian, dan status mereka. Mahasiswa yang sering melakukan perbandingan ini dapat dipengaruhi secara positif atau negatif dalam pembentukan kepribadian. Jika mereka melihat teman-temannya mencapai sesuatu yang mereka anggap positif, mereka akan termotivasi untuk mengembangkan diri

dengan cara yang sama, misalnya menjadi lebih disiplin atau lebih berorientasi pada tujuan. Namun, jika perbandingan tersebut menghasilkan rasa iri atau rendah diri. Hal ini dapat menghambat perkembangan kepribadian yang positif.

5. Faktor-Faktor yang Memoderasi Pengaruh Teman Sebaya
Mahasiswa merespons pengaruh teman sebaya dengan cara yang sama. Beberapa faktor internal dan eksternal dapat memoderasi pengaruh tersebut. Faktor internal, seperti kemandirian, ketahanan emosional, dan kepercayaan diri. Mahasiswa yang mandiri dan memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih selektif dalam menerima pengaruh teman sebaya, sementara mahasiswa dengan kepercayaan diri rendah lebih rentan terpengaruh. Faktor eksternal, seperti dukungan dari keluarga atau pengaruh lingkungan kampus, juga dapat memengaruhi sejauh mana teman sebaya membentuk kepribadian individu.
6. Dukungan Sosial dan Keseimbangan Emosi
Teman sebaya juga memberikan dukungan sosial yang dapat membantu mahasiswa menghadapi tantangan emosional dan akademik. Dukungan ini menciptakan rasa aman dan diterima yang penting bagi keseimbangan emosi mahasiswa, pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan kepribadian yang sehat. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan dari teman sebayanya cenderung memiliki kepribadian yang lebih terbuka, stabil secara emosional, dan percaya diri.

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti & Bulkani pada tahun 2018 dengan judul *Studi Kasus Faktor Penyebab Low-Self Confidence pada Siswa Kelas 1/4 Mutawasit Arunsat Vitaya School Saiburi, Pattani, Thailand Selatan*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi

literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang bisa menyebabkan *low self confidence* yang dapat terjadi sehingga seseorang tidak memiliki rasa kepercayaan diri yang kuat dalam dirinya. Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri itu dapat dipengaruhi dengan berbagai faktor sehingga membuat seseorang tidak memiliki rasa kepercayaan kepada diri mereka secara kuat.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Yulianti & Bulkani menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sementara itu, persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada variabel bebasnya, yaitu *self confidence*.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Adhityo Kuncono pada tahun 2021 dengan judul *Kepercayaan Diri Siswa dan Pengaruhnya terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris*. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kepercayaan diri siswa, yaitu terkait kepercayaan diri yang tertuju di sini adalah untuk melihat keterampilan siswa dalam bercakap atau berkomunikasi, yaitu ketika siswa harus memberanikan diri untuk bisa berkomunikasi didepan kelas melakukan diskusi bersama teman sebaya dengan memiliki kepercayaan diri.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus masalahnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Adhityo Kuncono fokusnya pada kepercayaan diri pada siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, sedangkan pada penelitian ini fokus masalahnya terletak pada siswa di kelas dengan fokus pada mata pelajaran PKn. Persamaan penelitian oleh Adhityo Kuncono dengan penelitian penulis adalah terletak pada variabel bebasnya, yaitu kepercayaan diri.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Asrullah Syam dan Amri pada tahun 2017 dengan judul *Pengaruh Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan sampai pengaruh.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Asrullah Syam dan Amri fokus penelitiannya adalah prestasi mahasiswa terhadap kepercayaan diri, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya terletak pada kepercayaan diri pada siswa sekolah. Persamaan penelitian oleh Asrullah Syam dan Amri dengan penelitian penulis adalah terletak pada metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif, persamaan lainnya adalah pada variabel bebasnya yaitu kepercayaan diri.

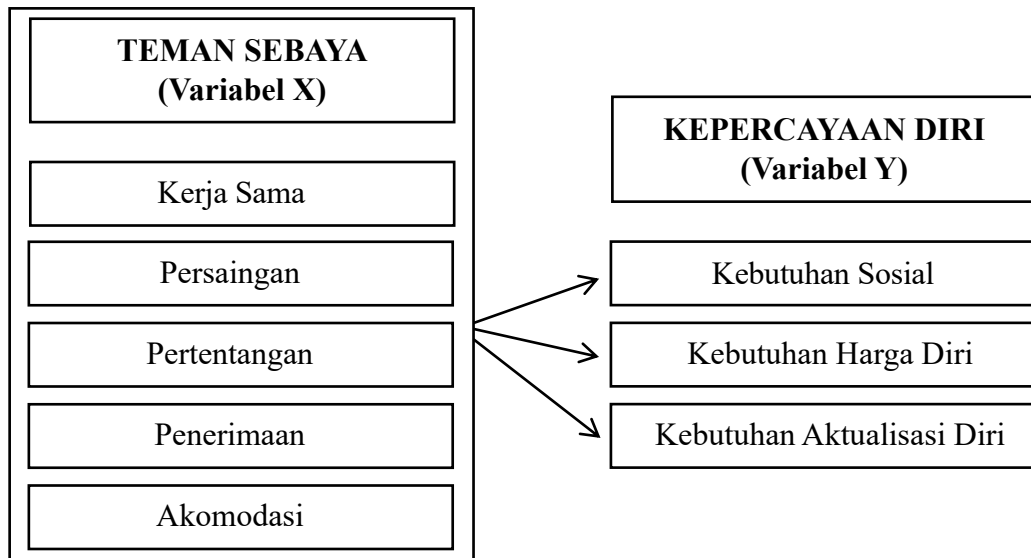
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ruaidah, Husna, dan Zuhendri pada tahun 2023 dengan judul *Pengaruh Teman Sebaya terhadap Psikososial Remaja*. Berdasarkan hasil dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa teman sebaya dapat memengaruhi perilaku remaja, baik secara positif maupun negatif. Misalnya, remaja yang bergaul dengan teman yang memiliki perilaku positif cenderung mengadopsi perilaku yang sama, sementara remaja yang bergaul dengan teman yang memiliki perilaku negatif mungkin terpengaruh untuk melakukan hal-hal yang serupa. Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Ruaidah, Nurul Husna, dan Zuhendri berfokus pada psikososial para remaja. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel x dari peneliti, yaitu teman sebaya.

5. Penelitian jurnal *Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Pada Siswa Kelas 12 SMK LAB Business School Tangerang*. Berdasarkan hasil dan pembahasannya, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumsi dari setiap individu manusia. Hasil tersebut mempunyai makna semakin tinggi peran teman sebaya maka akan memberikan pengaruh terhadap individu tersebut. Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus yang tertuju kepada siswa kelas 12 SMK LAB *Business School*, sedangkan peneliti fokus tujuan yang akan menjadi subjek dari peneliti adalah mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

C. Kerangka Berpikir

Teman sebaya mengajarkan kemampuan untuk mengontrol diri mahasiswa, sesuai dengan peran baru yang diperoleh dalam kelompoknya. Syamsu (dalam Kurniawan & Sudrajat, 2018) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya berperan memberikan kesempatan pada remaja untuk belajar berinteraksi dan mengontrol tingkah laku sosial mereka. Tingkah laku sosial diperoleh dari peran sosial baru yang didapatkan remaja dalam kelompok pergaulannya.

Teman sebaya menjadi sarana untuk mempelajari peranan sosial yang baru. Mahasiswa menyatakan bahwa selama bergaul dengan teman sebaya, mereka belajar untuk mengontrol diri, tidak mudah marah, dan tidak mementingkan diri sendiri. Mahasiswa juga belajar untuk memainkan peranan baru sebagai seorang sahabat, pemimpin, bahkan musuh bagi siswa lain. Dengan berbagai peran baru yang dimainkan maka siswa akan belajar untuk mengontrol diri untuk peran baru yang didapatkan dalam kelompoknya. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir dari permasalahan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari teman sebaya terhadap kepercayaan diri mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.
- H_1 : Ada pengaruh yang signifikan dari teman sebaya terhadap kepercayaan diri mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011), yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat sebuah deskripsi, gambaran atau sebuah lukisan secara sistematis, faktual yang akurat mengenai fakta-fakta atau sifat yang berhubungan dengan fenomena yang diselidiki. Sebagaimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap sikap kepercayaan diri mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi dapat diartikan sebagai area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian, populasi mencakup segala sesuatu yang akan menjadi subjek atau objek penelitian yang diinginkan oleh peneliti, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PPKn Tahun Ajaran 2024/2025.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Angkatan	Total
1	A	38
2	B	37
3	C	38
Total		113

(Sumber data: Daftar Hadir Mahasiswa PPKn)

2. Sampel

Penentuan sampel merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian karena memengaruhi validitas dan generalisasi hasil. Pada bab ini, akan dijelaskan metode yang digunakan dalam penentuan sampel, jumlah sampel yang diambil, serta kriteria inklusi dan eksklusi yang diterapkan. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik responden dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat memberikan representasi yang akurat terhadap populasi yang diteliti. Menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus Taro Yamane, rumus yang dimaksud yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{n}{N.(d^2) + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 10%)

Penelitian ini jumlah seluruh populasi adalah 113 mahasiswa, lalu tingkat presisi yang ditetapkan adalah 10% sehingga didapatkan hasil sebagai berikut.

$$n = \frac{113}{111 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{113}{111 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{113}{1,11 + 1} = \frac{113}{2,11} = 53,55 = 53$$

Perhitungan di atas didapatkan jumlah sampel sebanyak 53 responden. Kemudian penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Dengan demikian, peneliti memberi hak yang sama

kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Adapun untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkatan digunakan rumus *random sampling* lebih jelasnya sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

$$ni = \frac{ni}{n} \cdot n$$

Keterangan :

ni = Jumlah sampel menurut jumlah kelas

n = Jumlah sampel seluruhnya

ni = Jumlah populasi secara jumlah kelas

n = Jumlah populasi seluruhnya

Dengan demikian, didapatkan jumlah sampel berdasarkan bagian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Perhitungan Sampel	Sampel
1.	A	$\frac{38 \times 53}{113}$	18
2.	B	$\frac{37 \times 53}{113}$	17
3.	C	$\frac{38 \times 53}{113}$	18
Jumlah			53

(Sumber Data: Data yang telah diolah oleh Penulis)

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) variabel penelitian adalah karakteristik, atribut, atau nilai yang ada pada individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti membedakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (diberi simbol x) yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi, dan variabel terikat (diberi simbol y) yang merupakan variabel yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah teman sebaya.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri.

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada di dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, sebagai berikut.

- a. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah individu yang memiliki kedudukan, usia, status, dan pola pikiran yang hampir sama. Teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang penting di sekolah. Teman sebaya dapat mengarahkan remaja ke arah yang positif atau bahkan ke arah yang negatif. Pengaruh teman sebaya yang saat ini dapat terlihat dalam lingkungan sekitar adalah gaya berpakaian, dan gaya rambut yang cenderung sama (pada perempuan) hal ini juga dikemukakan oleh Santrock (2012), yang mengatakan bahwa kelompok teman sebaya juga merupakan komunitas belajar peran-peran sosial dan standar yang berkaitan dengan kerja dan prestasi.

- b. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting (Lautser, 2015). Salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu

menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional untuk dapat memahami objek permasalahan di dalam penelitian ini secara jelas, maka diperlukan variabel operasional. Menurut Subyabrata (2012) menyatakan bahwa “definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi operasional merupakan variabel yang dapat diamati melalui pengoperasian variabel menggunakan proses pengukuran yang tepat

a. Teman Sebaya

- 1) Kerja sama
- 2) Persaingan
- 3) Pertentangan
- 4) Penerimaan
- 5) Penyesuaian

b. Kepercayaan Diri

- 1) Kebutuhan sosial
- 2) Kebutuhan harga diri
- 3) Kebutuhan aktualisasi diri

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada hakikatnya data merupakan sebuah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2019). Oleh karenanya, teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memperoleh pencatatan dalam segala informasi berupa fakta dan angka atau hal-hal sebagian atau ukuran keseluruhan mengenai suatu variabel atau seluruh populasi secara lengkap sehingga harapannya dapat menjadi pendukung keberhasilan dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini sebagai berikut.

1. Angket

Angket adalah pertanyaan tertulis yang terdiri dari item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa PPKn Angkatan 2022-2024 FKIP Universitas Lampung. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan item-item pertanyaan yang disertai dengan cepat dan juga memudahkan bagi penulis dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

Penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup dengan model *skala likert* dalam bentuk *checklist*, dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab pertanyaan dari tiga alternatif, yaitu (a), (b) dan (c), yang setiap jawaban diberikan bobot nilai yang berbeda. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Untuk alternatif jawaban setuju diberi nilai atau skor tiga (3).
- b. Untuk alternatif jawaban kurang setuju diberi nilai atau skor dua (2).
- c. Untuk alternatif jawaban tidak setuju diberi nilai atau skor satu (1).

2. Wawancara

Wawancara telah dilakukan oleh peneliti dalam rangka melakukan studi pendahuluan untuk menemukan letak permasalahan yang harus diteliti. Wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dilakukan kepada guru PPKn dan guru Bimbingan Konseling secara langsung (dengan tatap muka). Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jika penulis akan melakukan wawancara kembali untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Jika wawancara dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, di mana pihak yang mewawancarai, yaitu peneliti sudah mempersiapkan dan memiliki daftar pertanyaan secara rinci dan detail mengenai topik yang akan ditanyakan kepada narasumber. Adapun tujuan wawancara ini dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian yang belum lengkap.

Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentu saja berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan untuk melihat bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap sikap kepercayaan diri Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Instrumen penelitian juga merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data (Hamni, 2016). Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Angket

Angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006). Peneliti menggunakan angket tertutup berisi pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang mereka inginkan.

2. Lembar Wawancara

Penelitian ini menggunakan lembar pertanyaan wawancara yang disusun dalam bentuk format khusus dengan aspek-aspek penilaian yang dikembangkan dari indikator. Penilaiannya dilakukan oleh peneliti secara langsung menggunakan bantuan lembar kisi-kisi dengan tujuan untuk melihat pengaruh teman sebaya terhadap sikap kepercayaan diri dikalangan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

G. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto.S (2010) bahwa “Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan”. Maka dapat diketahui bahwa, uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan pada masing-

masing variabel penelitian. Cara mengukur variabel konstruk yaitu mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *pearson product moment*, sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

ΣXY = Total perkalian skor X dan Y

ΣX = Jumlah skor variabel X

ΣY = Jumlah skor variabel Y

$(\Sigma x)^2$ = total kuadrat skor variabel X

$(\Sigma Y)^2$ = total kuadrat skor variabel Y

Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product moment*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan, yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 27.

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010). Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 25. Menurut Sekaran dalam Wibowo (2012) kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan diatas 0.8 adalah baik. Beberapa

peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel.

Tabel 3.3 Indeks Koefisien Realibilitas

Nilai Interval	Kriteria
<0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

(Sumber: Wibowo (2012))

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai *r* tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, *N* adalah banyaknya sampel dan *k* adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012).

- Jika *r* hitung (*r* alpha) > *r* tabel *df*, maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- Jika *r* hitung (*r* alpha) < *r* tabel *df*, maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif, yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis yang dilakukan setelah semua data terkumpul, yaitu dengan mengidentifikasi data selanjutnya mengolah data tersebut. Adapun dalam penggolongan data tersebut menggunakan rumus interval, yakni:

1. Uji Prasyarat Analisis

Analisis uji prasyarat analisis ini dilakukan karena analisisnya menggunakan statistik parametris, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi dasar seperti normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi. Penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi linier sederhana.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Berikut rumus uji Kolmogorov Smirnov.

$$D = |F_s(x) - F_t(x)|_{\max}$$

Keterangan:

$F_s(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif sampel

$F_t(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif teoretis

Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah teman sebaya (variabel X) dan kepercayaan diri (variabel Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

R_{kreg} = Rerata kuadrat garis regresi

R_{kres} = Rerata kuadrat residu

(Hadi, 2014)

Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut.

- a) Jika nilai Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- b) Jika nilai Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (pengaruh teman sebaya) dan angket (kepercayaan diri). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat teman sebaya. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (1986) dengan persamaan berikut.

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya persentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang ditafsirkan sebagai berikut.

76% - 100 % = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0% - 39% = Tidak baik

(Suharsimi Arikunto, 2010).

2. Analisis Data

1) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari teman sebaya (X) sebagai kepercayaan diri (Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 25 berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05, maka ada pengaruh teman sebaya (X) terhadap kepercayaan diri (Y).
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh teman sebaya (X) terhadap kepercayaan diri (Y).

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Menurut Prayitno (2008), uji t digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh pada variabel bebas secara individu atau parsial terhadap suatu variabel terikat. Adapun beberapa kriteria yang harus dilakukan, di antaranya sebagai berikut.

- a. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel dengan $dk = n-2$ atau 66-2 dan

$\alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

- b. Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

2) Uji Linier Sederhana

Lalu untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan uji regresi linearitas sederhana dengan bantuan SPSS 27 sebagai berikut di mana penelitian ini juga akan diujikan menggunakan rumus regresi linearitas sederhana dan untuk mempermudah dalam uji linearitas maka pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varian (anova) dengan ketentuan apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ pada taraf 5% dengan dk pembilang ($k-2$) dan dk penyebut ($n-k$), maka regresi linear dari data analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y yaitu pengaruh Teman Sebaya (X) terhadap kepercayaan diri mahasiswa(Y). Adapun persamaan dari regresi linear adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b X$$

Keterangan:

Y= Subjek dalam variabel dependen X= Prediktor

α = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan) b = Koefisien regresi (Sugiyono, 2019).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh teman sebaya terhadap sikap kepercayaan diri mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari teman sebaya terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kontribusi teman sebaya terhadap kepercayaan diri mahasiswa sebesar 51,3%. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan memiliki peranan cukup kuat dalam membentuk dan mengembangkan kepercayaan diri mahasiswa, baik dalam konteks akademik maupun sosial.

Teman sebaya mampu memberikan dukungan emosional, rasa percaya, serta menjadi cermin sosial bagi mahasiswa dalam menilai dan mengembangkan dirinya. Kepercayaan diri yang terbentuk dari interaksi positif antarmahasiswa mendorong peningkatan partisipasi dalam pembelajaran, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta kematangan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, hubungan sosial yang terjalin diantara teman sebaya memiliki implikasi positif terhadap perkembangan karakter dan potensi mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa disarankan untuk dapat menjalin hubungan sosial yang positif dan membangun dengan teman sebaya karena interaksi yang dapat memberikan dorongan terhadap peningkatan rasa percaya diri serta semangat dalam mengikuti kegiatan akademik. Selain itu, mahasiswa diharapkan aktif berpartisipasi dalam diskusi, kerja kelompok, serta kegiatan organisasi yang dapat mendukung pengembangan potensi diri. Mahasiswa juga perlu menghindari sikap membandingkan diri secara berlebihan yang justru dapat menurunkan rasa percaya diri, dan sebaliknya, fokus pada pengembangan diri secara positif melalui lingkungan sosial yang mendukung.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa, seperti lingkungan keluarga, pengalaman berorganisasi, metode pembelajaran, serta kondisi psikologis mahasiswa itu sendiri. Penelitian lanjutan juga bisa diharapkan dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*) agar dapat menggambarkan fenomena secara lebih menyeluruh. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan psikologi perkembangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R. F., Pitoewas, B., & Adha, M. M. 2015. *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa* (Doctoral Dissertation, Lampung University).
- Adha, M. M. 2011. Pemahaman dan Implementasi Nilai Karakter dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Media Komunikasi FPIPS*, 10(2).
- Adha, M. M., & Mentari, A. 2022. Pengaruh Literasi Digital terhadap Moralitas Peserta Didik. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 59-67).
- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. 2021. Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik di Era Modern. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 90-100.
- Adha, M. M., & Susanto, E. 2020. Kekuatan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121-138.
- Adha, M. M., & Pitoewas, B. 2021. Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Civic Responsibility Remaja di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 222-231.
- Alhadad, A. M. Z. 2022. *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) terhadap Hasil Belajar Siswa SMA PGRI 2 Kota Jambi* (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi).
- Amri, S. 2018. Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156-170.
- Anggorowati, N. P. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Komunitas*, 3(1).
- Baharuddin, B., & Wahyuni, E. N. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.

- Bandura, A. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Baron, R. A., & Byrne, D. 2005. *Social Psychology* (10th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Bilqis, A., Faslah, R., & Adha, M. A. 2023. Pengaruh Penggunaan Gadget dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran.. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 151-163.
- Chin, W.W. 1998. *The Patrial Last Square Aprouch To Structural Equation Modeling. Modern Methods For Business Reesearch*, 295-336.
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. 2021. Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 15-31.
- Faradiba, A. T., & Kistyanti, N. M. R. 2019. *Hubungan antara Kepribadian dan Resolusi Konflik Interpersonal dengan Teman Sebaya pada Remaja di Makassar*. *Jurnal Psikologi MIND SET*, 7(1).
- Festinger, L. 1954. *A Theory of Social Comparison Processes*. *Human Relations*, 7(2), 117–140.
- Fitriyah, A., & Sunanto, L. 2023. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *PENDAS: JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 1(2), 65-71.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasmayni, B. 2014. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6(2), 98-104.
- Hapasari, A., & Primastuti, I. 2022. *Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri pada Mahasiswi Papua*. *Jurnal Psikodimensia*, 21(2)
- Hurlock, E.B. 2004. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima (Terjemahan Instiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Husna, N. 2023. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Psikososial Remaja. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2), 146-152.
- Komara, I. B. 2016. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.

- Kuncoro, A., Erlangga, F., & Ramliyana, R. 2021. Kepercayaan Diri Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung* (Vol. 1, pp. 294-305).
- Lestari, M. I. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos Oleh Koperasi Sarop Do Mulana Kelurahan Wek II Batangtoru. *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 1(1), 11-27.
- Lingga, H. P., & Fauziah, N. 2016. *Hubungan Penerimaan Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Tingkat Pertama di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*. Repositori UMA.
<https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/1251>
- Maslow, A. H. (2021). *Motivation and Personality* (tiga). Cantrik Pustaka.
- Merton, R. K. 1957. The role-set: Problems in Sociological Theory. *The British Journal of Sociology*, 8(2), 106-120.
- Munthe, A. P., & Naibaho, H. P. 2019. Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 138-147.
- Perdana, D. R., & Adha, M. M. 2020. *Implementasi Blended Learning untuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 89-101.
- Prasetyo, S. B., Adha, M. M., Mentari, A., & Rohman, R. 2023. *Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Ilmu Kewarganegaraan Dalam Menguatkan Sikap Toleransi Peserta Didik*. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 43-51.
- Rachman, A., & Sari, N. P. 2019. Pengaruh Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 5.
- Riyanti, C., & Darwis, R. S. 2020. Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Remaja dengan Metode Cognitive Restructuring. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian kepada Masyarakat (JPPM)*, 1(1), 111-119.
- Santrock, J. W. 2003. *Edisi Keenam Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. 2012. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas Jilid 1*. Erlangga: Jakarta.

- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. 2014. *Health psychology: Biopsychosocial Interactions*. John Wiley & Sons.
- Satiadarma, M. P. 2000. *Dasar-Dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Schiffman, L. G., & Wisenblit, J. 2015. *Consumer Behavior* (11th ed.). Pearson Education.
- Slamet, S. 2006. *Dinamika kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, R. E. 2005. *Educational Psychology: Theory and Practice* (8th ed.). Boston: Pearson Education
- Srijayarni, Eka. 2024. *Problematika Kepercayaan Diri Rendah Siswa dan Kepercayaan Diri Rendah Siswa dan Penangannya* (Studi Kasus Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pangkep).
- Stevani, S., & Dahren, L. D. 2022. Pengaruh Teman Sebaya, Pendidikan Karakter, Keterampilan Belajar, Pemberian Reward, dan Interaksi Sosial Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 06 Padang. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 2(3), 223-235.
- Suharsimi, A. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Syam, A., & Amri, A. 2017. *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)*. *Jurnal biotek*, 5(1), 87-102.
- Syifaузakia, M. P., Ariyanto, B., & Yeni Aslina, M. P. 2021). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Literasi Nusantara.
- Tajfel, H., & Turner, J. C. 1979. *An Integrative Theory of Intergroup Conflict*. In W. G. Austin & S.
- Tiro, Y., & Marjohan, M. 2022. Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3), 96-100.
- Triani, A. 2012. Pengaruh Persepsi Penerimaan Teman Sebaya Terhadap Kesepian pada Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 1(1), 128-134.
- Vygotsky, L. S. 1978. *Mind in Society: The Development Of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

- Wali, G. N. K., Winarko, W., & Murniasih, T. R. 2020. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 2(2), 164-173.
- Wahyuni, C., Yusuf Costadinov, E. 2022. *Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Malahayati.